

SISTEM DAN PROSEDUR PENGGUNAAN CASH CARD SEBAGAI PEMBAYARAN OPERASIONAL KAS KECIL PADA PT. PERTAMINA (PERSERO)

Teddy Rochendi¹⁾, Tannia Regina²⁾, Viona Putri Dina Surya³⁾

^{1,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, ITB Swadharma

²Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

Correspondence author: T. Rochendi, teddy.rochendi@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

The payment of routine operational activities of the company can be performed by using cash card. Cash card is a debit card service company as mean of petty cash transaction is allocated centrally by the company to the operating units/officer in 1 (one) period to pay routine operational activities of the company. User responsible is employee appointed by official authority in certain operating unit within the company as Vice President. Accountability for cash card must be done each activity after payment of goods/services and routine operational every month.

Keywords: petty cash, operational, cash card

Abstrak

Pembayaran kegiatan rutin operasional perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Cash Card*. *Cash Card* merupakan layanan kartu debit perusahaan sebagai sarana transaksi *petty cash* yang dialokasikan secara terpusat oleh perusahaan kepada unit operasi/pegawai dalam 1 (satu) periode tertentu untuk membayar kegiatan operasional rutin perusahaan. Pengguna dan penanggungjawab adalah pekerja yang ditunjuk oleh pejabat berwenang dalam unit operasi tertentu dalam perusahaan seperti *Vice President*. Pertanggungjawaban *Cash Card* harus dilakukan tiap kegiatan setelah transaksi pembayaran atas barang/jasa dan kegiatan rutin operasional setiap akhir bulan.

Kata Kunci: pembayaran, operasional, *cash card*, pertanggungjawaban

A. PENDAHULUAN

Penggunaan kas adalah dana yang paling likuid sebagai alat tukar untuk memperoleh barang dan jasa, maka dari itu kas merupakan suatu alat pertukaran yang paling mudah dicairkan dan digunakan sebagai salah satu ukuran dalam akuntansi. Dengan berkembangnya teknologi, penggunaan kas pada tiap perusahaan mengalami perkembangan di tiap waktunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan yakni efektifitas dan efisiensi. Pengalokasian kas pada tiap perusahaan juga berbeda-beda

pada tiap kebutuhannya. Pada hal ini Perusahaan memerlukan dana yang mudah dicairkan seperti kas atau hal ini bisa disebut sebagai Kas Kecil (*petty cash*).

Kas menurut pengertian akuntansi adalah suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu (Baridwan, 2008).

Kas kecil adalah dana kas yang dipakai untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang nilainya relatif kecil (Simamora, 2002).

Dana kas kecil merupakan dana yang dipersiapkan perusahaan untuk membayar pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil. Pengeluaran yang relatif besar akan dibayar melalui kas perusahaan yang ada di bank. *Petty Cash* atau dana kas kecil ini juga berfungsi sebagai cadangan jika ada transaksi-transaksi dengan nominal sedikit dan sangat tidak ekonomis jika menggunakan pembayaran melalui cek. Oleh karenanya setiap perusahaan perlu menunjuk seorang staf yang bertanggung jawab mengatur dan mengelola kas kecil yang membiayai seluruh kebutuhan operasional perusahaan yang sifatnya nominal kecil.

Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja (Supriyono, 2011). Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. beban penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama aktivitas perusahaan, untuk melihat apakah penggunaan Biaya Operasional efektif dan efisien atau tidak yang sesuai dengan rencana, maka dibutuhkan alat pengendalian biaya yang mendukung usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Sistem dan prosedur keuangan yang berjalan dengan baik disuatu perusahaan akan berdampak baik pada kemajuan di bidang manajemen dan keuangan pada perusahaan tersebut. Dana tunai atau kas yang likuid merupakan salah satu komponen penting dalam setiap pemenuhan kebutuhan perusahaan, salah satunya pada PT. Pertamina (Persero) yang menjalankan beberapa sektor yang tersebar luas di banyak wilayah di Indonesia.

Kemajuan pada bidang keuangan saat ini adalah bagaimana perusahaan-perusahaan menggunakan cara efisien dalam metode pembayaran cepat yaitu dengan

menggunakan layanan *Cash Card*. Tantangan umum yang ada saat ini adalah bagaimana prinsip keuangan perusahaan dapat sejalan dengan aktifitas pengelolaan kas kecil. Hal tersebut mendasari pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

Beberapa perusahaan di Indonesia menggunakan *Cash Card* sebagai metode pembayaran operasional kas kecilnya, dan bekerjasama dengan Bank BUMN sebagai penyedia layanannya (Arliansyah, 2017). *Cash Card* merupakan sarana *petty cash* yang merupakan layanan pemusatan rekening kas kecil yang dapat dipadukan dengan kartu debit sebagai media untuk bertransaksi. Tujuan dari penggunaan layanan *Cash Card* ini adalah mempermudah pengelolaan kas kecil perusahaan di masing-masing cabang/unit perusahaan.

Penggunaan *Cash Card* ini memberikan kemudahan pada penggunaannya dalam metode pembayarannya dimana tidak perlu lagi menyimpan dana tunai di perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan bentuk kartu debit sebagai media untuk transaksinya membantu setiap aktivitas bertransaksi menjadi lebih aman dan mudah.

PT. Pertamina (Persero) adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya energi dan migas. PT. Pertamina (Persero) memiliki anak perusahaan yang bergerak tersebar di setiap sektornya, dalam menjalankan proses bisnisnya PT. Pertamina (Persero) memiliki bermacam ragam keperluan operasional seperti barang dan jasa. Maka dari itu, pengelolaan dana yang baik akan menghasilkan efisiensi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

PT. Pertamina (Persero) melakukan otomatisasi penggunaan dana operasional menggunakan *Cash Card* sebagai bagian dari implementasi salah satu pilar lima prioritas strategis Pertamina, yaitu Perbaikan Struktur Keuangan. Sejak tahun 2015 PT. Pertamina

(Persero) menerapkan program efisiensi disemua perusahaan yang mengacu pada Lima Pilar Strategi Prioritas PT. Pertamina (Persero), antara lain: (1) Pengembangan sektor hulu; (2) Efisiensi di semua lini; (3) Peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia; (4) Perkembangan infrastruktur dan pemasaran. Dengan berpacu pada Lima Pilar Strategi Prioritas tersebut PT. Pertamina (Persero) melakukan pemenuhan kebutuhan dengan menerapkan Cash Card sebagai pencatatan dana yang lebih efisien.

Pertamina bekerjasama dengan tiga bank BUMN yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BNI untuk penggunaan kartu yang diyakini dapat menjadi perangkat untuk mengintegrasikan mekanisme pencatatan penggunaan dana unit kerja perusahaan tersebut. Adapun pemilihan mitra bank-bank BUMN untuk penyediaan Cash Card didasarkan pada pertimbangan sinergi antara BUMN yang sama-sama memiliki jaringan bisnis luas.

Sistem pengendalian Cash Card yang baik mempengaruhi kelancaran berjalannya kegiatan perusahaan, berdasarkan modul Sosialisasi Cash Card Update 2.0 Penunjang Bisnis PT. Pertamina (Persero) tahun 2021 prosedur pengelolaannya dibagi menjadi empat yaitu pengajuan pembukaan Cash Card, penyerahan kartu ATM kepada penanggung jawab, *end to end* proses melalui aplikasi penyedia, dan pertanggung jawaban *Cash Card*.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sistem dan prosedur dalam penggunaan dan pertanggung jawaban *Cash Card* pada PT. Pertamina (Persero).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara langsung dan observasi pada bidang yang bersangkutan sebagai proses untuk melakukan penelitian, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif

yang merupakan prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif.

Untuk analisisnya menggunakan metode SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi perusahaan (Daswan et al., 2021). Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman), kesesuaian yang baik antara memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan ancaman. Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki implikasi yang bagus dan mendalam bagi desain serta strategi yang berhasil (Puspitasari & Zulmy, 2021). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tata Kerja Organisasi (TKO) Pengelolaan *Cash Card* No. B-003/H20000/2015-S9, Revisi ke-0, tanggal 17 Desember 2015, *Cash Card* adalah layanan kartu debit perusahaan sebagai sarana transaksi keuangan yang dialokasikan secara terpusat oleh perusahaan kepada seluruh fungsi dan unit operasi dalam 1 (satu) periode tertentu. Penerima *Cash Card* adalah Pekerja Waktu Tidak Tentu (PWTT) yang ditunjuk oleh pejabat yang memiliki otorisasi dari user/fungsi.

Cash Card adalah jenis kartu yang juga sangat berbeda *Credit Card*, dan juga *Charge Card*. Kartu *Cash Card* sebenarnya bukan kartu kredit, melainkan kartu tunai yang terbuat dari plastik. *Cash card* adalah kartu

yang digunakan oleh pemegang kartu untuk menarik uang tunai, baik langsung melalui kasir bank maupun melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) bank tertentu yang tersebar ditempat-tempat strategis, seperti di supermarket, hotel dan perkantoran. Walaupun melalui perjanjian kerja sama dengan 1 (satu) bank tertentu, pemegang kartu dapat pula menggunakan *Cash Card* pada bank lain.

Otorisasi Penggunaan Cash Card

Pada pengelolaan dan otorisasinya *Cash Card* ditujukan kepada pekerja yang dapat mengajukan yaitu jabatan Manager/setara ke atas dan/ atau pejabat lain yang merupakan pimpinan lokasi yang memiliki kewenangan anggaran (*Budget Holder*).

Pada otorisasi penggunaannya berfokus pada salah satu bidang prosedur pengelolaan *Cash Card* yaitu pada pertanggungjawaban penggunaan *Cash Card*. Terdapat beberapa pihak terkait dalam pertanggung jawaban penggunaan *Cash Card* yaitu user, *procurement operation* SPC, verifikator hutang (AP/ AR) serta kas dan Bank.

Pada penggunaannya terdapat 2 jenis *Cash Card* yang berbeda sesuai dengan jenis kebutuhannya, yaitu:

1. Bisa digunakan untuk tarik tunai (kartu ATM).
2. Hanya bisa digunakan pada mesin EDC (sebagai pembayaran debit).

Prosedur Penggunaan Cash Card

Proses penggunaan dan pengajuan *Cash Card* yang baru sistemnya telah diperbaharui dengan menyesuaikan kemajuan teknologi yang ada saat ini, dan mempermudah para user dalam penggunaannya. Pembaharuan sistem prosedurnya ini terdapat pada Materi Sosialisasi Cash Card 2.0 tahun 2021:

1. Pekerja yang telah diberikan wewenang melakukan permintaan Kartu baru melalui aplikasi MySSC (*Shared Service*

Center) dengan melampirkan dokumen dari atasan

2. Atasan/user melakukan persetujuan permintaan kartu tersebut melalui aplikasi MySSC
3. Memilih kartu sesuai dengan kebutuhan fungsi/user dimana terdapat dua pilihan kartu yaitu hanya bisa digunakan pada mesin EDC atau pun bisa digunakan untuk tarik tunai juga, lalu user melakukan proses pembuatan kartu baru.
4. Form pengajuan pembuatan kartu baru terkirim ke Bank, kemudian Bank memproses untuk pencetakan kartu.
5. User yang telah melakukan pengajuan kartu melalui aplikasi MySSC selanjutnya tinggal menunggu kartu yang akan dikirimkan ke kantor/fungsi yang bersangkutan.

Jenis penggunaan biaya yang dapat ditanggung melalui *cash card* adalah pengeluaran untuk :

1. Operational Expenditure
2. Biaya Transportasi (tol, retribusi, parker, taksi claim/ voucher).
3. Alat Tulis Kantor/ ATK, Rumah Tangga Kantor/RTK, Copy dan Jilid Dokumen dan Pengiriman Dokumen.
4. Meal, drink, snack.
5. Relationship internal/ eksternal (karangan bunga duka cita, ucapan selamat).
6. Extraordinary Expenses (Bencana Alam, Lakalantas, dll).
7. Biaya Sertifikasi Profesi.
8. Non Operational Expenditure
9. Rakor/ Konsinyering.
10. Event Keagamaan.

Hasil Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT terhadap penggunaan cash card di PT. Pertamina adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*Strength*)
 - a. Strategi penggunaan produk *Cash Card* ini pada PT. Pertamina

- (Persero) yang efektif dengan menyuguhkan kemudahan penggunaannya dalam bertransaksi secara cepat dan efisien sehingga memperlancar jalannya kegiatan pelaksanaan perusahaan.
- b. Kemudahan penggunaannya dalam bertransaksi yang mengurangi interaksi secara langsung dalam pengalokasian dananya
 - c. Kerjasama dengan bank-bank BUMN yang terkemuka dan terpercaya, sebagai penyedia kartunya, memungkinkan kelancaran bertransaksi menjadi cepat.
 - d. End to End Proses atau penggunaan satu aplikasi berbasis web sebagai alat pelaporan, pengajuan, dan pertanggung jawaban dengan menggunakan *Digital payment system* (Jojonomic).
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Pada beberapa user terdapat kesalahan pada pengalokasian penggunaannya dimana yang tidak sesuai dengan pedoman *Cash Card*.
 - b. Terkadang user masih belum paham terkait proses pajak PPH yang menyangkut penggunaan *Cash Card*.
 - c. Keterlambatan pelaporan pertanggungjawaban yang harusnya dilakukan pada tengah dan akhir bulan, karena keterlambatan tersebut terjadi *outstanding* pada pembayarannya.
 3. Kesempatan (*Opportunities*)
 - a. Sebagai alat pembayaran yang efektif & efisien untuk digunakan.
 - b. Alat pembayaran yang meminimalisir uang kertas *atau cash-less* di era pandemi covid.
 - c. berbentuk kartu debit.
 - d. Penerapan *cash card* sebagai alat pembayaran keperluan operasional pekerja juga menjadi salah satu rangkaian transformasi digital di bidang keuangan.
 4. Ancaman (*Threats*)

- a. Penggunaan digitalisasi modern yang tidak semua orang bisa menggunakannya.
- b. Batasan transaksi yang diberikan oleh pihak Bank
- c. Kurangnya perlindungan penggunaan kartu debit yang bisa disalah gunakan oleh oknum.

Permasalahan yang dihadapi

Beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan penggunaan *cash card*

1. Tenaga Kerja/User
Masalah yang paling sering ditemui terkait dengan penggunaan *Cash Card* dari segi tenaga kerja adalah perpindahan user, mutasi dan juga pemegang *Cash Card* yang sering berganti-ganti. Hal tersebut muncul karena belum adanya standarisasi untuk cara penerimaan pembayaran.
2. Metode
Dari segi metode, masalah yang paling sering ditemui terkait penggunaan *Cash Card* menurut narasumber adalah pada saat pengambilan dana itu belum dipertanggungjawabkan dan sudah mencapai angka batas namun butuh pembayaran lagi untuk transaksi lainnya yang lebih penting.
3. Proses
Pada proses ini timbul masalahnya terjadi saat prosedur permintaan *Cash Card* yaitu adanya perubahan aturan yang menyebabkan perubahan limit. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa limit itu bisa bertambah sesuai dengan kondisi aturan yang berlaku. Sedangkan menurut narasumber masalah yang timbul adalah adanya proses yang terlampau panjang untuk permintaan *Cash Card*.

Strategi Penyelesaian Masalah

Melalui Sosialisasi Cash Card 2.0 pada tahun 2021 ada beberapa kajian/materi yang diubah yang disesuaikan dengan kemajuan penggunaan *Cash Card*, perubahan besar yang dapat ditarik dari materi yang baru ini adalah pada sistem implementasinya dimana

dalam materi baru ini menangani beberapa masalah yang terjadi pada penggunaan sistem yang lama Perubahan Implementasi yang ada pada Materi Sosialisasi Cash Card 2.0 pada tahun 2021 sebagai berikut:

1. Pengajuan uang muka kerja tiap akhir bulan.
2. Uang muka kerja pada rekening giro perusahaan
3. End to end process dengan aplikasi single sistem
4. Pertanggungjawaban setiap tengah dan akhir bulan
5. Mengadakan Sosialisasi

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Penggunaan Cash Card Sebagai Pembayaran Operasional Kas Kecil Pada PT. Pertamina (Persero), maka dapat diambil kesimpulan bahwa Cash Card sangat membantu dalam kegiatan pembiayaan operasional pada PT. Pertamina (Persero).

Kebutuhan untuk melakukan pencatatan penggunaan dana dengan lebih efisien membuat Pertamina mulai menerapkan Cash Card. PT. Pertamina (Persero) mengadakan kerjasama dengan tiga Bank BUMN pada tanggal 15 Mei 2015 guna menerapkan Cash Card sebagai bagian dari implementasi salah satu pilar lima prioritas strategis perusahaan itu yakni Perbaikan Struktur Keuangan, maka dari itu penggunaan Cash Card pada PT. Pertamina (Persero) sangatlah efektif sebagai pembayaran operasional kas kecil.

Dalam implementasi penggunaan Cash Card secara garis besar terdapat empat arus utama yaitu dalam Pembukaan Cash Card, Pertanggungjawaban Penggunaan Cash Card, Perubahan limit Cash Card, Penutupan/Perubahan Cash Card dimana dalam arus tersebut ditemukan beberapa kelemahan dan kekuatan dalam pelaksanaannya tetapi hal tersebut dapat ditangani oleh PT. Pertamina

(Persero) pada perkembangan sistem pengendalian yang baik. Hal tersebut juga akan membantu manajemen dalam menjalankan fungsi- fungsinya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arliansyah. (2017). Penerapan “ARLI CARD” (Aplikasi Realisasi CASH caRD) Dalam Mendukung Kinerja Ketepatan Laporan Petty Cash PT PLN (Persero) Area Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35972/jieb.v3i1.55>
- Baridwan, Z. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Kedu). BPFE.
- Daswan, L., Lestari, T. D., & Jufra, A. A. (2021). Analisis Strategi Bisnis Menggunakan SWOT Analyse Pada PT. Pertamina EP Asset 5 Balikpapan. *Robust: Research Business and Economics Studies*, 1(1), 53–61.
- Puspitasari, D. A. K., & Zulmy, A. I. (2021). Analisis SWOT Sebagai Landasan Untuk Membangun BumDes yang Berdaya Saing. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara (SNEB)*, 1(1), 21–26. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/795>
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Edisi 22). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Edisi Ke-2). UPP AMP YKPN.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi Ke-2). BPFE.